



MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI SMA-IT INSAN MULIA BOARDING SCHOOL (IMBOS) PRINGSEWU

Mega Silvia Dewi¹, Junaidah², Ahmad Fauzan³
^{1,2,3} UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: megasilviadewi200699@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.764>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 July 2025

Final Revised: 21 June 2025

Accepted: 16 August 2025

Published: 21 September 2025

Keywords:

Educational Quality Management

PDCA

Quality Improvement

Learning



ABSTRACT

Educational quality is one of the important factors that determine student learning success and school progress. SMA IT IMBOS Pringsewu, as an integrated Islamic school, strives to continuously improve its educational quality. This study focuses on how SMA IT IMBOS Pringsewu implements educational quality management through the PDCA stages. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data were obtained through interviews with the principal, curriculum vice-chancellor, student affairs vice-chancellor, teachers, as well as documentation and direct observation. Data were analyzed descriptively to describe how the quality management process is carried out in the school. The results show that at the Plan stage, the school has developed a vision, mission, quality policy, success indicators, and a strategic plan developed through deliberation with the management team. At the Do stage, implementation is carried out through strengthening a quality culture among teachers and staff, professional training, and implementing student-oriented learning. At the Check stage, the school routinely monitors teacher and staff performance, uses student learning outcome data, and conducts internal quality audits and stakeholder satisfaction evaluations. Meanwhile, at the Act stage, the school carries out follow-up actions by revising strategies and SOPs, implementing systemic changes, rewarding good practices, and disseminating best practices to ensure the quality culture continues to develop.

ABSTRAK

Mutu pendidikan adalah salah satu hal penting yang menentukan keberhasilan belajar siswa dan kemajuan sekolah. SMA IT IMBOS Pringsewu sebagai sekolah Islam terpadu berupaya meningkatkan mutu pendidikannya secara terus-menerus. Penelitian ini fokus pada bagaimana SMA IT IMBOS Pringsewu menerapkan manajemen mutu pendidikan melalui tahapan PDCA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, serta dokumentasi dan observasi langsung. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan bagaimana proses manajemen mutu dilakukan di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap Plan, sekolah telah menyusun visi, misi, kebijakan mutu, indikator keberhasilan, serta rencana strategis yang disusun melalui musyawarah bersama tim manajemen. Pada tahap Do, implementasi dilakukan melalui penguatan budaya mutu di kalangan guru dan staf, pelatihan profesional, serta pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa. Pada tahap Check, sekolah rutin melakukan monitoring kinerja guru dan staf, menggunakan data hasil belajar siswa, serta menjalankan audit mutu internal dan evaluasi kepuasan stakeholder. Sedangkan pada tahap Act, sekolah melakukan tindak lanjut berupa revisi strategi dan SOP, menerapkan perubahan sistemik, memberikan penghargaan terhadap praktik baik, dan menyebarkan best practices agar budaya mutu terus berkembang.

Kata kunci: Manajemen Mutu Pendidikan, PDCA, Peningkatan Mutu, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu merupakan fondasi utama dalam mencetak generasi unggul yang siap bersaing di era global. Dalam konteks pembangunan nasional, mutu pendidikan menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan suatu negara dalam menciptakan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi. Namun demikian, realitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, terutama dalam aspek mutu. Laporan Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 yang dirilis oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) menunjukkan bahwa skor Indonesia masih tergolong rendah, yakni 379 untuk membaca, 382 untuk matematika, dan 396 untuk sains. Skor ini jauh tertinggal dibandingkan negara tetangga seperti Vietnam yang meraih 444 (membaca), 486 (matematika), dan 505 (sains) (OECD, 2022). Data tersebut mengindikasikan adanya permasalahan struktural dan sistemik dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi kebijakan pendidikan.

Masalah ini semakin rumit ketika ditinjau dari kondisi internal satuan pendidikan yang mengalami ketimpangan mutu, rendahnya kualitas tenaga pendidik, serta lemahnya sistem penjaminan mutu pendidikan. Menurut Danim (2021), salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah belum optimalnya penerapan manajemen mutu di tingkat satuan pendidikan, yang mencakup perencanaan program, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta tindak lanjut dari temuan evaluasi tersebut. Lemahnya sistem pengelolaan mutu menyebabkan proses pendidikan tidak berjalan secara efektif dan efisien.

Manajemen mutu pendidikan pada dasarnya merupakan serangkaian proses yang dirancang untuk memastikan bahwa seluruh komponen pendidikan berjalan dalam satu sistem yang terintegrasi dan berkelanjutan. Edward Sallis (2020) menegaskan bahwa manajemen mutu dalam pendidikan bukan hanya mengukur hasil akhir, seperti prestasi akademik siswa, tetapi juga mencakup proses pembelajaran yang berkualitas dan pengelolaan sumber daya manusia secara sistematis. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah model PDCA (Plan-Do-Check-Act) yang dikembangkan oleh W. Edwards Deming, yang menekankan pentingnya perencanaan matang, pelaksanaan terarah, evaluasi objektif, dan perbaikan berkelanjutan (Tjiptono & Diana, 2020).

Konsep manajemen mutu berbasis PDCA menjadi sangat relevan untuk diterapkan di lembaga pendidikan, termasuk di SMA-IT Insan Mulia Boarding School (IMBOS) Pringsewu. Penerapan model ini memungkinkan sekolah untuk mengelola sumber daya secara optimal, menciptakan sistem yang adaptif terhadap perubahan, serta berorientasi pada pencapaian hasil belajar yang maksimal. Namun, sejauh ini penelitian yang menyoroti penerapan manajemen mutu pendidikan di sekolah Islam berbasis boarding school seperti IMBOS masih sangat terbatas. Sebagian besar kajian lebih banyak terfokus pada sekolah umum atau negeri, padahal karakteristik lembaga pendidikan Islam modern berbeda dalam aspek kultur, struktur kurikulum, serta orientasi nilai spiritual.

SMA-IT Insan Mulia Boarding School (IMBOS) Pringsewu merupakan sekolah menengah atas berbasis asrama yang mengintegrasikan kurikulum nasional dan nilai-nilai pesantren. Dalam kurun waktu empat tahun sejak berdiri, sekolah ini telah menunjukkan perkembangan pesat. Prestasi tersebut tercermin dalam raihan akreditasi A dari BAN-SM (SK No. 477/BAN-SM/SK/2023) dan capaian peserta didik di tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional. Alumni IMBOS bahkan telah diterima di berbagai perguruan tinggi ternama, baik di dalam negeri seperti UNILA, ITERA, dan UNJ, maupun luar negeri seperti Karabuk University di Turki.

Dari sisi input pendidikan, IMBOS memiliki tenaga pendidik dengan latar belakang pendidikan S1 dan S2 yang mencapai 97%, dengan dukungan staf administrasi dan 15 tenaga pendukung lainnya. Sekolah ini juga menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap, mulai dari ruang kelas dengan fasilitas multimedia, laboratorium komputer dan sains, hingga perpustakaan dan sarana ibadah. Kurikulum yang digunakan merupakan gabungan antara kurikulum nasional dan kurikulum JSIT yang dikuatkan dengan program pengembangan karakter dan keterampilan abad ke-21, seperti kepemimpinan dan kewirausahaan. Komposisi input ini menunjukkan bahwa sekolah telah memenuhi standar sumber daya yang dibutuhkan untuk menjamin mutu pendidikan.

Secara proses, IMBOS menerapkan model pembelajaran aktif seperti project-based learning dan flipped classroom yang terintegrasi dengan teknologi digital. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara formatif dan sumatif, termasuk dalam bentuk proyek, observasi, dan penilaian partisipasi. Hasil dari proses ini menunjukkan output pendidikan yang unggul, baik dalam hal prestasi akademik, kesiapan melanjutkan pendidikan tinggi, maupun pengembangan karakter siswa. Pada tahun 2023, IMBOS mencatat tingkat kelulusan 100% dan sekitar 80% lulusannya diterima di perguruan tinggi dalam dan luar negeri melalui jalur SNBT, SNBP, dan UM-PTKIN.

Prestasi non-akademik juga tidak kalah signifikan. Berdasarkan data internal sekolah, dalam kurun 2021–2024, peserta didik berhasil meraih lebih dari 80 penghargaan dalam berbagai kompetisi tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional. Sebanyak 90% siswa menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial dan kepemimpinan, serta banyak yang berhasil memperoleh sertifikasi dalam keterampilan teknis maupun bahasa asing. Survei alumni menunjukkan bahwa 75% dari mereka merasa puas dengan kualitas pendidikan yang diterima dan merasa siap menghadapi tantangan pendidikan tinggi maupun dunia kerja.

Kesuksesan IMBOS tidak hanya ditentukan oleh faktor akademik semata, melainkan juga oleh penerapan manajemen institusional yang adaptif dan sistematis. Penelitian oleh Widyastuti dan Cahyono (2022) menunjukkan bahwa implementasi manajemen mutu berbasis PDCA dapat meningkatkan efisiensi tata kelola sekolah serta mendorong capaian peserta didik secara signifikan. Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam bagaimana konsep-konsep manajemen mutu pendidikan diimplementasikan secara konkret di IMBOS.

Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk mengkaji bagaimana manajemen mutu pendidikan diterapkan di SMA-IT Insan Mulia Boarding School (IMBOS) Pringsewu. Fokus penelitian mencakup dimensi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut mutu pendidikan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah maupun praktis bagi institusi pendidikan Islam modern lainnya dalam merancang sistem manajemen mutu pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas secara holistik dan berkelanjutan, serta selaras dengan nilai-nilai spiritual Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis manajemen mutu pendidikan di SMA-IT Insan Mulia Boarding School (IMBOS) Pringsewu, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam fenomena yang berkaitan dengan manajemen mutu pendidikan di SMA-IT Insan Mulia Boarding School (IMBOS) Pringsewu. Pendekatan kualitatif dipandang sesuai untuk memahami makna di balik perilaku, nilai, dan praktik yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam konteks yang alami (Sugiyono, 2021).

Menurut Creswell dan Poth (2018), pendekatan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara holistik pengalaman partisipan melalui interaksi langsung di lapangan. Penelitian ini bersifat naturalistik, yakni dilakukan dalam kondisi yang alamiah, dan peneliti menjadi instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Subjek dalam penelitian ini adalah para pelaku pendidikan di SMA-IT Insan Mulia Boarding School (IMBOS) Pringsewu yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, waka kurikulum, staf tata usaha, guru, dan peserta didik. Penentuan informan dilakukan secara purposive, yaitu memilih individu yang diyakini memiliki pemahaman mendalam dan pengalaman langsung terhadap praktik manajemen mutu pendidikan (Patton, 2015). Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (purposive sampling) dengan pertimbangan bahwa IMBOS merupakan salah satu sekolah Islam berbasis boarding school yang telah menerapkan prinsip manajemen mutu pendidikan secara konsisten dan terstruktur, sebagaimana diungkapkan dalam studi oleh Faizah & Firmansyah (2021) yang menyoroti pentingnya konteks lokal dalam penelitian manajemen pendidikan Islam.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam proses pengumpulan data, karena hanya peneliti yang mampu menangkap makna subjektif dari partisipan melalui pendekatan humanistik dan reflektif (Miles, Huberman, & Saldaña, 2018). Peneliti juga didukung oleh instrumen bantu berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, serta format dokumentasi yang dikembangkan berdasarkan rumusan fokus dan subfokus penelitian. Prosedur penelitian melibatkan tahapan mulai dari studi pendahuluan, penyusunan proposal, penyusunan instrumen, pengumpulan data di lapangan, hingga analisis dan pelaporan hasil. Dalam pelaksanaan lapangan, peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung serta mengumpulkan dokumen-dokumen terkait.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama, yakni wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang praktik manajemen mutu dari para informan kunci. Seperti dijelaskan oleh Yin (2018), wawancara kualitatif membantu peneliti memahami persepsi dan interpretasi informan terhadap kebijakan atau praktik tertentu. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas kepala sekolah, guru, dan siswa secara langsung dalam pelaksanaan manajemen mutu pendidikan. Menurut Moleong (2019), observasi memungkinkan peneliti menangkap fenomena sosial yang mungkin tidak diungkapkan secara eksplisit dalam wawancara. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data tertulis seperti visi misi sekolah, RKS, RKAS, laporan akreditasi, jadwal pelajaran, dan foto-foto kegiatan, yang bertujuan memperkuat temuan hasil wawancara dan observasi. Studi oleh Santosa dan Fitriyani (2022) menegaskan bahwa dokumentasi sangat penting untuk memverifikasi keabsahan data dalam penelitian pendidikan.

Analisis data dilakukan dengan model interaktif dari Miles dan Huberman (2018), yang terdiri dari tiga komponen utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah, menyaring, dan menyusun data berdasarkan tema yang relevan dengan fokus penelitian. Proses ini tidak hanya menyederhanakan data, tetapi juga mengarahkan peneliti pada fokus yang bermakna dan relevan (Saldaña, 2021). Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun narasi tematik berdasarkan kategori seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut mutu pendidikan. Narasi ini diperkuat dengan kutipan langsung dari informan untuk meningkatkan kredibilitas dan konteks temuan. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang dilakukan secara terus-menerus seiring dengan proses pengumpulan dan analisis data. Teknik *member-checking* digunakan untuk memastikan bahwa interpretasi

peneliti sesuai dengan maksud partisipan, serta dilakukan perbandingan lintas sumber melalui triangulasi untuk menguji konsistensi data (Lincoln & Guba, 1985).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data, triangulasi sumber, serta triangulasi metode. Triangulasi bertujuan untuk mengurangi bias dan meningkatkan kredibilitas temuan melalui verifikasi silang antara wawancara, observasi, dan dokumen (Creswell & Poth, 2018). Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik *peer debriefing* dengan pembimbing atau rekan sejawat, serta refleksi diri untuk menjaga objektivitas. Dengan prosedur ini, diharapkan penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang kuat dalam konteks pendekatan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Program Yayasan Imbos

Pondok Pesantren Insan Mulia Boarding School mengintegrasikan dua kurikulum yakni kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah baik Dinas Pendidikan Nasional Untuk tingkat SMP dan SMA ataupun Departemen Agama dan Kurikulum Pesantren kekhasan IMBOS.

Kurikulum Kekhasan Pesantren IMBOS adalah program pendidikan yang diselenggarakan di pesantren. Kurikulum ini fokus pada pendidikan agama Islam, pembelajaran Al-Quran, hadist, fiqh, tafsir, dan berbagai aspek keagamaan lainnya. Selain itu, kurikulum kekhasan pesantren juga sering mencakup pelajaran kehidupan sehari-hari, bahasa Arab, dan keterampilan khusus seperti seni bela diri (pencak silat) serta kegiatan kedisiplinan dan kepemimpinan. Kurikulum ini berbeda dari kurikulum sekolah formal dan menekankan nilai-nilai agama, etika, dan tradisi Islam.

Tabel 1.1 Program yayasan SMA IT IMBOS Pringsewu

Nama Program	Tujuan Utama	Komponen Kegiatan
Agenda Mulazamah	Pembentukan spiritualitas dan ibadah siswa	Hafalan Qur'an, shalat berjamaah, kajian Islam, dzikir, puasa sunnah, kegiatan sosial
Kurikulum Tahfidz	Mencetak hafidz/hafidzah Al-Qur'an yang berkualitas	Target hafalan 2-30 juz, tajwid, pemahaman makna, tahsin dan murajaah
Kajian Kemuslimahan	Peningkatan pemahaman Islam dan peran sosial perempuan	Kajian fiqh wanita, etika, kepemimpinan muslimah, kewirausahaan, kontribusi sosial
Program Kebahasaan	Penguasaan bahasa Arab dan	Pengajaran nahwu-sharf, percakapan

	Inggris untuk pemahaman agama dan komunikasi global	Arab/Inggris, pengayaan kosakata, penguatan literasi
Pengembangan Profesi dan Pendampingan Pendidik	Menjamin mutu guru dan pembelajaran berkelanjutan	Supervisi rutin, pembinaan kepala sekolah, MGMP, FGD, IHT, kolaborasi eksternal dengan perguruan tinggi dan praktisi

2. Perencanaan Mutu Pendidikan

Perencanaan mutu pendidikan merupakan langkah strategis yang dirancang oleh lembaga pendidikan untuk menjamin tercapainya standar mutu yang telah ditetapkan, serta mendorong terwujudnya visi dan misi sekolah. Di SMA IT Insan Mulia Boarding School (IMBOS) Pringsewu, perencanaan mutu dilakukan secara terarah, terpadu, dan berkelanjutan melalui pendekatan manajerial yang adaptif dan kolaboratif. Perencanaan ini didasarkan pada analisis kebutuhan dan kondisi faktual sekolah, baik secara internal maupun eksternal, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dalam pengelolaan pendidikan.

Langkah awal dalam perencanaan mutu dimulai dari proses identifikasi kebutuhan. Sekolah melakukan evaluasi diri berbasis data untuk mengenali aspek-aspek yang perlu ditingkatkan, seperti kualitas pembelajaran, kompetensi guru, sarana prasarana, serta sistem layanan pendidikan yang mendukung pengembangan karakter dan akademik peserta didik. Proses identifikasi ini melibatkan berbagai pihak, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, hingga komite sekolah dan stakeholder eksternal, agar keputusan yang diambil bersifat inklusif dan representatif terhadap kebutuhan nyata di lapangan.

Selanjutnya, perencanaan mutu di SMA IT IMBOS diarahkan untuk menjabarkan visi dan misi sekolah ke dalam tujuan dan sasaran strategis yang dapat diukur. Visi sekolah sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul secara intelektual dan spiritual menjadi landasan utama dalam menyusun program-program peningkatan mutu. Misi sekolah yang menekankan pembentukan karakter Islami, prestasi akademik, dan keterampilan abad ke-21 kemudian dijabarkan ke dalam tujuan spesifik seperti peningkatan hasil belajar, pembiasaan ibadah harian, pelatihan soft skills, dan penguatan budaya literasi.

Sebagai bagian dari manajemen mutu, sekolah juga merumuskan kebijakan mutu yang menjadi pedoman operasional dalam mengelola program pendidikan. Kebijakan ini memuat komitmen terhadap pencapaian standar nasional pendidikan dan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas SMA IT IMBOS. Komitmen tersebut diwujudkan melalui peningkatan kapasitas guru, penerapan model pembelajaran inovatif, penguatan supervisi akademik, serta pembinaan kedisiplinan dan akhlak peserta didik dalam keseharian di asrama maupun lingkungan sekolah.

Untuk memastikan perencanaan berjalan sesuai arah, sekolah menyusun standar kinerja yang dijadikan tolok ukur pencapaian mutu. Standar ini mencakup indikator-indikator kunci seperti nilai Ujian Sekolah dan Ujian Nasional (atau asesmen pengganti),

kehadiran guru dan siswa, keterlibatan orang tua, tingkat kelulusan, serta partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan keagamaan. Monitoring terhadap indikator tersebut dilakukan secara berkala oleh tim penjaminan mutu internal, dengan pelaporan hasil evaluasi sebagai bahan untuk refleksi dan penyusunan rencana tindak lanjut.

Akhirnya, seluruh proses perencanaan dituangkan dalam dokumen rencana strategis lembaga (renstra) yang berlaku untuk periode tertentu. Renstra ini menjadi acuan dalam menyusun rencana kerja tahunan sekolah (RKT), rencana kerja anggaran sekolah (RKAS), dan berbagai program pengembangan lainnya. Rencana strategis SMA IT IMBOS tidak hanya mengedepankan aspek akademik, tetapi juga penguatan nilai-nilai keislaman dan kemandirian peserta didik sebagai bagian dari keunggulan pendidikan berbasis boarding school. Dengan demikian, perencanaan mutu pendidikan di SMA IT IMBOS merupakan proses berkelanjutan yang memadukan orientasi mutu, nilai-nilai keislaman, dan prinsip partisipatif dalam setiap langkah pengembangannya.

3. Pelaksanaan Mutu Pendidikan

Pelaksanaan mutu pendidikan di SMA IT Insan Mulia Boarding School (IMBOS) Pringsewu merupakan perwujudan nyata dari komitmen lembaga dalam menindaklanjuti perencanaan strategis yang telah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan ini mencerminkan implementasi dari visi dan misi sekolah yang ingin menciptakan peserta didik berkarakter, unggul secara akademik dan spiritual, serta siap menghadapi tantangan abad ke-21. Proses pelaksanaan dilakukan secara sistematis, dimulai dari penjabaran program tahunan, rencana kerja jangka menengah, hingga implementasi kegiatan pembelajaran dan pembinaan peserta didik secara menyeluruh.

Seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, hingga orang tua, dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaan program mutu. Keterlibatan ini tercermin dalam berbagai kegiatan seperti rapat koordinasi rutin, forum komunikasi wali murid, dan kegiatan pembelajaran berbasis kolaborasi. Selain itu, SMA IT IMBOS juga mengembangkan budaya kerja profesional di kalangan tenaga pendidik melalui supervisi akademik, pelatihan berkelanjutan, dan evaluasi kinerja guru yang dilakukan secara berkala.

Pelaksanaan mutu juga didukung oleh pengelolaan sumber daya yang optimal. Sarana dan prasarana pendidikan disiapkan secara memadai, termasuk fasilitas laboratorium, perpustakaan, ruang kelas interaktif, serta lingkungan asrama yang kondusif untuk belajar dan pembinaan karakter. Pemanfaatan teknologi informasi menjadi bagian penting dalam menunjang pelaksanaan mutu, seperti penggunaan Learning Management System (LMS) untuk mendukung pembelajaran daring dan manajemen administrasi sekolah.

Program unggulan sekolah, seperti tahfidzul Qur'an, bilingual class, leadership training, serta pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islam, menjadi bagian penting dari pelaksanaan mutu. Program-program ini tidak hanya memperkaya kurikulum, tetapi juga menjadi pembeda strategis SMA IT IMBOS dibandingkan sekolah lain. Kegiatan pembiasaan ibadah, mentoring keislaman, serta program bina prestasi akademik dan non-akademik dijalankan dengan konsisten sebagai bagian dari pelaksanaan mutu holistik.

Upaya keberlanjutan mutu menjadi perhatian utama dalam setiap tahapan pelaksanaan. Evaluasi internal dilakukan secara berkala untuk mengukur capaian program dan menentukan langkah-langkah perbaikan. Hasil monitoring dan evaluasi

menjadi dasar dalam pengambilan keputusan di tingkat manajemen sekolah. Selain itu, sekolah juga menjalin kemitraan dengan berbagai pihak eksternal seperti Dinas Pendidikan, perguruan tinggi, dan lembaga profesional untuk memperkuat pelaksanaan mutu secara berkelanjutan.

Dengan pendekatan yang terencana, partisipatif, dan adaptif, pelaksanaan mutu pendidikan di SMA IT IMBOS Pringsewu tidak hanya menjadi rutinitas administratif, melainkan sebuah gerakan transformasi pendidikan yang bermuara pada peningkatan kualitas lulusan secara utuh, baik dari sisi akademik, karakter, maupun kompetensi abad 21.

4. Evaluasi Mutu Pendidikan di SMA IT IMBOS Pringsewu

Evaluasi mutu pendidikan di SMA IT IMBOS Pringsewu merupakan bagian penting dari siklus penjaminan mutu yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh program dan kegiatan berjalan sesuai standar dan menghasilkan dampak yang diharapkan. Proses evaluasi ini dilakukan melalui berbagai pendekatan yang melibatkan monitoring, pengolahan data, audit internal, serta keterlibatan stakeholder. Semua ini bertujuan untuk mendeteksi kelemahan, memperkuat keunggulan, dan mengarahkan sekolah menuju peningkatan mutu yang berkelanjutan.

Monitoring terhadap kinerja guru dan staf menjadi salah satu titik fokus dalam evaluasi mutu pendidikan. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkala untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dan layanan pendidikan berjalan efektif dan profesional. Kepala Sekolah menyatakan bahwa monitoring dilakukan minimal dua kali dalam satu semester melalui supervisi langsung ke kelas, pengamatan administratif, serta penilaian terhadap kehadiran dan partisipasi guru dalam kegiatan sekolah. Hal ini menjadi dasar dalam menyusun pelatihan dan pembinaan yang lebih tepat sasaran.

Wakil Kepala Kurikulum menambahkan bahwa proses monitoring dilengkapi dengan supervisi akademik terjadwal, penilaian terhadap jurnal harian guru, serta instrumen penilaian yang mencakup ketercapaian RPP, interaksi di kelas, dan penggunaan media pembelajaran. Evaluasi ini kemudian dibahas dalam forum manajemen sebagai bentuk umpan balik konstruktif. Dari sisi kesiswaan, Wakil Kepala Kesiswaan menekankan pentingnya monitoring terhadap staf pembina dan guru BK melalui evaluasi kegiatan siswa, absensi, pelaporan kasus, serta pembinaan karakter yang berjalan sesuai program.

Penilaian hasil belajar siswa juga menjadi bagian penting dalam evaluasi mutu. Kepala Sekolah menyampaikan bahwa kriteria penilaian diserahkan kepada guru, kemudian didiskusikan bersama kepala sekolah agar mencakup aspek akademik, partisipasi kelas, dan perkembangan sosial. Hasil belajar siswa menjadi indikator utama keberhasilan pembelajaran dan dasar dalam perbaikan program.

Data hasil belajar siswa dimanfaatkan secara maksimal untuk merancang perbaikan proses pembelajaran. Kepala Sekolah menyatakan bahwa nilai dari berbagai penilaian dikumpulkan untuk dianalisis guna mengidentifikasi tren capaian siswa. Jika ditemukan penurunan, manajemen sekolah segera mengambil langkah perbaikan seperti remedial atau mentoring. Wakil Kepala Kurikulum menambahkan bahwa guru diminta untuk mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat pencapaian, dan hasil ini digunakan dalam forum evaluasi kurikulum. Dari sisi kesiswaan, data hasil belajar juga dimanfaatkan untuk mendeteksi penurunan performa yang

berkaitan dengan karakter atau aktivitas non-akademik siswa.

Audit mutu internal merupakan bentuk evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Kepala Sekolah menyebutkan bahwa audit dilakukan minimal satu kali setahun oleh tim manajemen, meliputi pemeriksaan dokumen administrasi, pelaksanaan program, dan kepatuhan terhadap standar mutu. Wakil Kepala Kurikulum menyampaikan bahwa audit juga mencakup evaluasi perangkat ajar, kehadiran guru, dan ketercapaian target kurikulum. Waka Kesiswaan menambahkan bahwa kegiatan kesiswaan seperti pelaksanaan OSIS dan disiplin siswa juga diaudit untuk memastikan efektivitas program.

Supervisi terhadap kepuasan stakeholder merupakan elemen penting dalam pengendalian mutu pendidikan. SMA IT IMBOS Pringsewu mengumpulkan umpan balik dari berbagai pihak seperti orang tua, siswa, yayasan, dan komunitas melalui survei, rapat evaluasi, dan diskusi program. Kepala Sekolah menyatakan bahwa umpan balik ini digunakan sebagai kontrol terhadap pelaksanaan program serta untuk memahami kebutuhan dan ekspektasi stakeholder. Hasil umpan balik dimanfaatkan dalam rapat manajemen untuk revisi program dan peningkatan komunikasi dengan seluruh pihak terkait.

Prinsip perbaikan berkelanjutan atau *continuous improvement* mulai diimplementasikan secara bertahap oleh SMA IT IMBOS. Evaluasi rutin terhadap program dilakukan setiap awal semester sebagai bentuk refleksi terhadap capaian dan kendala. Kepala Sekolah menyampaikan bahwa ke depan, sekolah berencana menerapkan evaluasi bulanan untuk mempercepat deteksi masalah dan perbaikan program. Namun, keterbatasan SDM dan waktu menjadi tantangan dalam pelaksanaannya. Wakil Kepala Kurikulum dan Waka Kesiswaan mengonfirmasi bahwa evaluasi masih dilakukan dua kali setahun, meskipun sistem evaluasi berkala telah masuk dalam rencana pengembangan mutu sekolah.

Secara keseluruhan, evaluasi mutu pendidikan di SMA IT IMBOS Pringsewu dilakukan secara sistematis dan melibatkan seluruh elemen sekolah. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai dasar pembinaan, perbaikan, dan inovasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa mutu pendidikan terus berkembang dan relevan dengan kebutuhan zaman.

5. ACT (Tindak Lanjut Evaluasi)

Dalam setiap proses evaluasi mutu pendidikan di SMA IT IMBOS Pringsewu, tindak lanjut menjadi tahap penting untuk memastikan hasil evaluasi menghasilkan dampak nyata bagi peningkatan kualitas sekolah. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, setiap hasil evaluasi dianalisis secara menyeluruh, lalu disusun rencana tindakan baru yang mencakup revisi program, perbaikan kurikulum, dan pelatihan guru. Tanggung jawab atas tindak lanjut ini dibagi sesuai tingkat program, dengan koordinasi utama oleh Kepala Sekolah dan tim manajemen. Waktu pelaksanaan tindak lanjut biasanya dilakukan maksimal satu bulan pasca evaluasi, tergantung urgensinya. Tujuannya agar rekomendasi segera diimplementasikan demi mendorong peningkatan mutu pendidikan.

Rencana perbaikan disusun dengan melibatkan seluruh stakeholder, seperti tim manajemen, guru, perwakilan orang tua, bahkan siswa. Proses penyusunannya diawali dengan analisis hasil evaluasi dan diskusi internal, lalu dilanjutkan dengan konsultasi kepada pihak terkait. Implementasi dari rencana perbaikan dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan skala program. Jika program bersifat

mendesak, maka dilaksanakan segera; jika bersifat tahunan, maka direncanakan untuk tahun berikutnya. Perubahan yang diimplementasikan mencakup seluruh aspek sekolah, baik akademik maupun non-akademik.

Pemilihan rencana perbaikan dilakukan berdasarkan hasil musyawarah internal untuk menjamin efektivitas dan kesesuaian dengan kondisi lapangan. Diskusi tim, evaluasi mendalam, dan konsultasi stakeholder menjadi bagian dari pendekatan sistematis yang digunakan untuk memastikan bahwa pengembangan dan perbaikan berjalan secara kolaboratif dan tepat sasaran.

Implementasi perubahan menjadi bukti nyata komitmen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil evaluasi, perubahan dilakukan dalam metode pembelajaran, pelatihan guru, sistem manajerial, dan pengembangan SDM. Tanggung jawab implementasi dibagi antara Kepala Sekolah dan tim pengembang kurikulum. Perubahan diterapkan di awal tahun ajaran dan dilaksanakan secara bertahap sesuai urgensi. Area yang mengalami perubahan meliputi kegiatan belajar-mengajar, kurikulum, program ekstrakurikuler, kebijakan pesantren, hingga manajemen sekolah. Konsistensi pelaksanaan dijaga melalui rapat koordinasi, pemantauan berkala, serta pelatihan berkelanjutan bagi guru.

Untuk menjaga semangat inovasi, sekolah memberikan penghargaan kepada guru dan siswa yang menunjukkan kinerja atau praktik baik. Apresiasi ini diberikan dalam bentuk piagam, pengakuan di forum rapat, hingga penghargaan khusus seperti umrah bagi siswa penghafal Qur'an. Selain itu, guru yang berinovasi diberi kesempatan untuk berbagi praktik baik dalam forum seperti IHT atau supervisi. Di kalangan siswa, penghargaan diberikan tidak hanya untuk prestasi akademik, tetapi juga untuk sikap positif dan keterlibatan aktif dalam kegiatan OSIS.

Penyebaran praktik baik menjadi bagian integral dalam membangun budaya mutu yang berkelanjutan. Praktik-praktik sukses didokumentasikan dan disebarluaskan melalui forum IHT, rapat guru, Google Drive sekolah, media sosial, hingga pelatihan siswa. Tujuannya agar keberhasilan satu individu dapat menginspirasi seluruh komunitas sekolah.

Sebagai bentuk akuntabilitas dan perbaikan berkelanjutan, SMA IT IMBOS Pringsewu juga melakukan revisi SOP berdasarkan hasil evaluasi. SOP tidak diperlakukan sebagai dokumen statis, melainkan diperbaharui sesuai kebutuhan yang muncul di lapangan. Perubahan SOP dapat mencakup hal-hal seperti penerimaan siswa baru, pelaksanaan ujian daring, pengelolaan kegiatan OSIS, hingga prosedur izin keluar asrama. Revisi dilakukan melalui rapat manajemen dan disosialisasikan kepada seluruh pihak terkait. Dengan pendekatan adaptif ini, SOP menjadi alat yang dinamis untuk mendukung terciptanya sistem kerja yang lebih efektif dan efisien.

Pembahasan

1. PLAN (Perencanaan)

Pada tahap identifikasi kebutuhan, sekolah menunjukkan komitmen tinggi dengan melibatkan berbagai pihak, seperti guru, siswa, orang tua, dan yayasan, serta menggunakan forum diskusi dan kotak saran sebagai media partisipatif. Pendekatan ini selaras dengan prinsip "Plan" dalam siklus PDCA yang dikembangkan oleh Deming, serta teori manajemen mutu pendidikan menurut Edward Sallis. Temuan lainnya adalah penetapan visi dan misi yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter Islami dan penguasaan teknologi, dengan proses penyusunan yang melibatkan semua pemangku kepentingan. Ini

mencerminkan prinsip manajemen mutu partisipatif yang memperkuat arah strategis lembaga pendidikan.

Selanjutnya, dalam penetapan tujuan dan sasaran, SMA IT IMBOS menekankan pentingnya keseimbangan antara mutu akademik dan karakter, termasuk sinergi dengan institusi eksternal seperti TNI, serta konsultasi dengan pakar pendidikan. Hal ini menunjukkan adanya kepemimpinan partisipatif dan orientasi holistik sebagaimana ditekankan dalam pendekatan Total Quality Management (TQM). Di sisi lain, kebijakan mutu dirumuskan sejak awal berdirinya sekolah dan menjadi pedoman menyeluruh dalam berbagai aspek pendidikan, tidak hanya sebagai formalitas, melainkan dokumen hidup yang dievaluasi secara berkala. Penelitian ini juga menemukan bahwa standar kinerja dan indikator keberhasilan di SMA IT IMBOS tidak hanya mengacu pada aspek akademik, tetapi juga integrasi nilai-nilai karakter, kedisiplinan, dan keaktifan siswa.

Evaluasi dilakukan secara sistematis lintas bidang sehingga menghasilkan sistem pengukuran yang holistik dan objektif. Terakhir, rencana strategis mutu pendidikan telah disusun sejak awal pendirian sekolah dengan cakupan lima tahun ke depan, mencakup pengembangan akademik, karakter, dan kompetensi SDM. Penyusunan dilakukan secara kolaboratif dan dievaluasi tiap akhir tahun ajaran, menunjukkan fleksibilitas dan orientasi pada continuous improvement. Semua temuan ini menunjukkan bahwa SMA IT IMBOS Pringsewu telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen mutu pendidikan secara konsisten dan inovatif, menjadikannya sebagai model sekolah baru yang visioner, reflektif, dan partisipatif dalam membangun mutu pendidikan yang berkelanjutan.

2. DO (Pelaksanaan)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen mutu pendidikan di SMA IT IMBOS Pringsewu telah dilakukan secara menyeluruh, mencakup berbagai aspek penting yang mendukung pencapaian mutu pendidikan secara berkelanjutan. Dalam hal implementasi kurikulum, sekolah secara aktif menyesuaikan kurikulum nasional dengan kebutuhan peserta didik melalui integrasi kurikulum khas sekolah berbasis nilai-nilai Islam dan teknologi. Proses ini tidak hanya dilakukan secara administratif, tetapi juga melalui pembelajaran yang kontekstual dan adaptif, disertai peninjauan berkala terhadap efektivitas kurikulum yang diterapkan. Temuan ini selaras dengan teori manajemen kurikulum oleh Ornstein & Hunkins (2017) yang menekankan pentingnya fleksibilitas dan relevansi dalam implementasi kurikulum. Selain itu, budaya mutu juga menjadi pilar utama dalam strategi pengembangan sekolah. Budaya mutu dibentuk melalui pembiasaan kedisiplinan, etos kerja islami, serta peningkatan akhlak mulia siswa, guru, dan tenaga kependidikan. Nilai-nilai tersebut diinternalisasi dalam kegiatan harian, mulai dari tadarus pagi hingga evaluasi pekanan yang melibatkan seluruh komponen sekolah. Budaya mutu ini memperkuat pendekatan Total Quality Management (TQM) yang menekankan pentingnya budaya organisasi dalam mencapai keunggulan institusi pendidikan.

Pelatihan guru dilakukan secara berkelanjutan melalui program in-house training, pelatihan eksternal, serta pembinaan langsung oleh pimpinan sekolah. Guru-guru di SMA IT IMBOS tidak hanya dibekali dengan kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga kompetensi spiritual dan sosial, sejalan dengan paradigma guru sebagai role model. Hal ini mencerminkan penerapan konsep Continuous Professional Development (CPD) yang direkomendasikan oleh UNESCO sebagai salah satu

strategi peningkatan mutu tenaga pendidik. Implementasi Standard Operating Procedures (SOP) juga menjadi bagian penting dari sistem mutu di sekolah ini. Setiap kegiatan akademik maupun non-akademik dirancang berdasarkan SOP yang jelas, terukur, dan terdokumentasi. Penggunaan SOP tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memastikan adanya standar kerja yang konsisten di semua lini pelayanan pendidikan, sesuai dengan prinsip ISO 9001 dalam manajemen mutu. Selain itu, pelibatan staf dan tenaga kependidikan dalam peningkatan mutu menunjukkan bahwa manajemen di SMA IT IMBOS bersifat kolaboratif dan partisipatif. Staf diberikan ruang untuk memberikan masukan, terlibat dalam penyusunan kebijakan, serta dilibatkan aktif dalam kegiatan perencanaan dan evaluasi mutu.

Keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi menunjukkan bahwa SMA IT IMBOS telah membangun sistem manajemen mutu yang inklusif dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Semua aspek tersebut menunjukkan keselarasan antara praktik lapangan dengan teori-teori manajemen mutu pendidikan kontemporer, seperti model PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) oleh Deming dan prinsip TQM oleh Sallis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi manajemen mutu pendidikan di SMA IT IMBOS Pringsewu bukan hanya ditentukan oleh kebijakan struktural, tetapi juga oleh budaya kerja yang positif, keterlibatan kolektif, serta komitmen pimpinan dan seluruh elemen sekolah untuk terus belajar dan berinovasi demi mutu pendidikan yang unggul dan berkarakter.

3. CHECK

Pada tahap "Check" dalam manajemen mutu pendidikan di SMA IT IMBOS Pringsewu, ditemukan bahwa proses evaluasi dan pengawasan dilakukan secara menyeluruh, sistematis, dan humanis. Salah satu aspek penting adalah monitoring kinerja guru dan staf, yang tidak semata-mata bersifat administratif, tetapi dijadikan sebagai sarana pembinaan dan pengembangan berkelanjutan. Kepala sekolah bersama tim manajemen aktif melakukan supervisi kelas, pengecekan administrasi, serta observasi keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan sekolah. Hasil monitoring ini kemudian dibahas dalam forum manajemen sebagai dasar perencanaan pelatihan atau pembinaan lanjutan.

Hal ini sejalan dengan prinsip Total Quality Management (TQM) menurut Edward Sallis yang menekankan pentingnya monitoring sebagai proses reflektif, bukan hanya penilaian kinerja. Sekolah juga menerapkan instrumen supervisi berbasis indikator, yang dikembangkan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, mencakup kesesuaian pembelajaran dengan RPP, partisipasi siswa, serta pemanfaatan media pembelajaran. Pendekatan yang sama diterapkan dalam bidang kesiswaan, di mana pembina OSIS dan guru BK berperan aktif memonitor pembinaan karakter dan disiplin siswa, terutama menjelang kegiatan besar. Monitoring ini tidak menimbulkan tekanan, tetapi memberi ruang diskusi dan kolaborasi antarguru, yang menciptakan suasana suportif dan membangun.

Selain monitoring, penggunaan data hasil belajar siswa menjadi bagian integral dari sistem evaluasi mutu di SMA IT IMBOS. Data nilai dari ujian harian hingga ujian akhir semester dikumpulkan dan dianalisis secara cermat untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran. Alih-alih menyalahkan jika hasil tidak optimal, sekolah menjadikan data tersebut sebagai dasar refleksi bersama: apakah metode pengajaran kurang tepat, materi terlalu sulit, atau siswa membutuhkan bimbingan tambahan.

Dari sini lahir program-program seperti remedial, mentoring, dan penguatan karakter. Keterlibatan tim kesiswaan dan guru BK dalam menganalisis penyebab penurunan performa akademik menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara holistik, menyentuh aspek akademik sekaligus psiko-sosial. Pendekatan ini sejalan dengan pemikiran Sallis dan juga hasil penelitian Wahyuni & Prasetyo (2021), yang menekankan pentingnya pemanfaatan data akademik untuk perbaikan berkelanjutan, bukan untuk penghakiman.

Di sisi lain, audit mutu internal juga menjadi bagian penting dari proses evaluasi di sekolah ini. Audit dilakukan minimal setahun sekali oleh tim internal yang terdiri atas guru senior dan manajemen, mencakup evaluasi dokumen, observasi pembelajaran, dan penilaian pelaksanaan program kesiswaan. Audit tidak hanya mengevaluasi capaian, tetapi juga mencari akar masalah dan menyusun langkah perbaikan bersama, sehingga menjadi alat refleksi dan strategi perbaikan sistemik. Audit juga mencakup aspek non-akademik seperti pembinaan karakter dan kedisiplinan siswa, menunjukkan komitmen terhadap pengembangan seluruh aspek pendidikan. Praktik ini mencerminkan prinsip *continuous improvement* dalam TQM yang digagas oleh Deming dan Sallis.

Tidak kalah penting, SMA IT IMBOS juga melibatkan stakeholder dalam proses evaluasi mutu melalui supervisi kepuasan, baik dari orang tua, yayasan, siswa, maupun masyarakat. Berbagai bentuk umpan balik dikumpulkan melalui survei, diskusi, hingga rapat evaluatif, kemudian dijadikan dasar revisi program. Kepala sekolah menempatkan suara stakeholder sebagai cermin mutu dan arah kebijakan, yang sejalan dengan pendapat Sallis bahwa keterlibatan pemangku kepentingan adalah bagian penting dalam siklus mutu pendidikan. Pendekatan ini menciptakan kultur manajemen yang terbuka dan kolaboratif, memperkuat relevansi program dengan kebutuhan riil di lapangan.

Akhirnya, semangat *continuous improvement* di SMA IT IMBOS terwujud dalam kebiasaan evaluasi program setiap awal semester. Evaluasi ini menjadi ruang reflektif untuk mengukur efektivitas program dan menyusun rencana perbaikan. Meskipun evaluasi bulanan masih dalam tahap rencana karena keterbatasan sumber daya, keberadaan evaluasi semesteran menunjukkan adanya fondasi budaya perbaikan yang telah tumbuh. Ini sesuai dengan siklus PDCA dari Deming serta pandangan Sallis bahwa evaluasi harus bersifat sistematis dan berkelanjutan. Komitmen sekolah untuk terus memperbaiki diri, meski bertahap, mencerminkan kesadaran bahwa mutu bukan tujuan akhir, tetapi proses berkelanjutan yang melibatkan semua pihak. Dengan demikian, tahap "Check" di SMA IT IMBOS telah menunjukkan kualitas evaluasi yang mendalam, reflektif, kolaboratif, dan adaptif terhadap kebutuhan sekolah dan siswanya.

4. ACT

Pada tahap "Act" dalam siklus manajemen mutu pendidikan, SMA IT IMBOS Pringsewu menunjukkan komitmen kuat dalam menindaklanjuti hasil evaluasi dengan tindakan nyata yang sistematis, kolaboratif, dan adaptif. Evaluasi tidak berhenti pada pencatatan data atau penyusunan laporan, melainkan benar-benar digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk perbaikan berkelanjutan. Setiap akhir semester, seluruh tim manajemen bersama guru bahkan perwakilan orang tua duduk bersama untuk menganalisis keberhasilan dan kekurangan program yang telah berjalan. Hasil evaluasi ini kemudian ditindaklanjuti dengan berbagai

langkah, mulai dari revisi RPP, pelatihan guru, hingga perubahan metode pembelajaran atau penjadwalan ulang kegiatan ekstrakurikuler. Tindakan perbaikan disesuaikan dengan tingkat urgensi; hal-hal mendesak langsung direspons, sementara yang bersifat jangka panjang direncanakan pada tahun ajaran berikutnya. Pendekatan ini mencerminkan prinsip *shared responsibility* dan *continuous improvement* yang menjadi inti dari Total Quality Management (TQM), sebagaimana ditegaskan oleh Tjiptono dan Sallis, bahwa evaluasi yang baik tanpa tindak lanjut hanyalah data tanpa makna, dan hanya dengan keberanian memperbaiki kekuranganlah mutu dapat ditingkatkan secara nyata.

Tidak hanya melakukan tindak lanjut teknis, SMA IT IMBOS juga menerapkan perubahan sistemik yang terstruktur dan inklusif. Setiap usulan perubahan disusun berdasarkan hasil evaluasi dan dimatangkan melalui musyawarah dengan kepala sekolah, tim kurikulum, serta para guru. Perubahan seperti inovasi metode pembelajaran, penguatan program karakter, hingga penyesuaian kebijakan pesantren dan ekstrakurikuler dijalankan secara bertahap, dengan pemantauan rutin untuk menjamin implementasinya tidak sekadar menjadi wacana. Menurut Edward Sallis, perubahan dalam pendidikan yang efektif harus dilakukan secara sistematis, berbasis data, dan melibatkan semua stakeholder—semua ini tercermin dalam cara SMA IT IMBOS menjalankan program perbaikannya. Kejelasan pembagian tugas, keberlanjutan pelatihan, serta konsistensi implementasi terbukti memperkuat perubahan yang berakar pada budaya mutu. Keberhasilan perubahan pun tidak semata dilihat dari kecepatan pelaksanaan, melainkan dari keberlangsungan dan relevansi program terhadap kebutuhan nyata di sekolah.

Selain itu, sekolah juga membangun sistem penghargaan yang bermakna untuk mendorong semangat berinovasi dan memperkuat budaya mutu. Penghargaan tidak melulu berupa hadiah besar, melainkan bentuk pengakuan atas praktik baik dalam keseharian—mulai dari piagam, ucapan apresiatif saat rapat, hingga program umrah bagi santri tahfidz. Bagi guru, inovasi pembelajaran, keteladanan, dan kontribusi dalam forum IHT menjadi indikator yang diapresiasi. Bagi siswa, bukan hanya prestasi akademik yang diakui, tetapi juga kedisiplinan, sikap positif, dan partisipasi aktif. Penerapan reward ini sejalan dengan pandangan Sallis bahwa penghargaan adalah kunci untuk menciptakan atmosfer yang sehat, memotivasi individu berkontribusi lebih baik, dan menumbuhkan loyalitas terhadap mutu. Penelitian Hasanah juga menunjukkan bahwa penghargaan yang konsisten, baik formal maupun informal, sangat efektif dalam meningkatkan kinerja guru dan motivasi belajar siswa. Budaya apresiasi ini membentuk lingkungan belajar yang penuh semangat dan saling menghargai, menjadi fondasi penting dalam peningkatan mutu secara menyeluruh.

Tidak berhenti di situ, SMA IT IMBOS juga aktif menyebarluaskan praktik baik yang muncul dari guru, siswa, maupun staf melalui berbagai forum seperti In House Training (IHT), rapat bulanan, serta media sosial sekolah. Praktik mengajar inovatif, kepemimpinan siswa yang inspiratif, hingga penggunaan teknologi pembelajaran yang efektif didokumentasikan dan dibagikan secara terbuka. Bahkan, dokumentasi praktik baik disimpan dalam Google Drive untuk dijadikan referensi bersama. Strategi ini mendorong munculnya budaya kolaboratif dan komunitas belajar yang dinamis di sekolah. Menurut Suparman, penyebaran praktik baik melalui forum formal dan informal mampu mempercepat transfer inovasi, membangun rasa percaya diri guru, dan memperkuat budaya belajar kolektif. SMA IT IMBOS berhasil menciptakan suasana di mana semua warga sekolah saling belajar, saling memberi inspirasi, dan

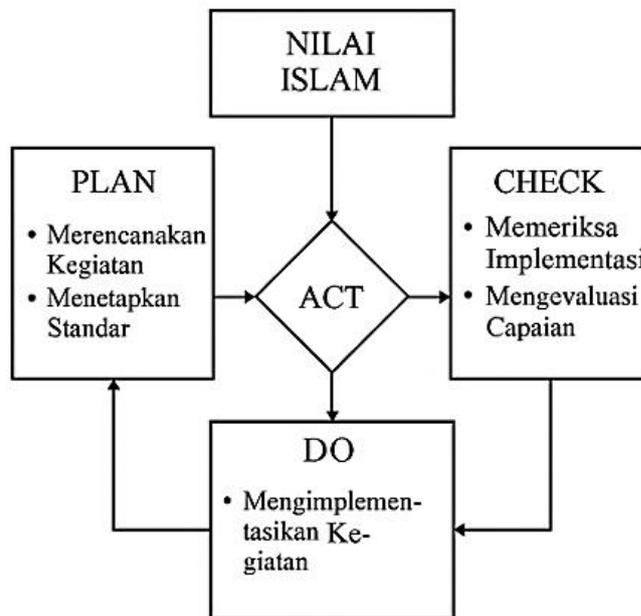
membentuk ekosistem pembelajaran yang berkembang bersama.

Sebagai bagian dari tindakan nyata yang bersifat strategis, SMA IT IMBOS juga melakukan revisi terhadap SOP (Standard Operating Procedure) secara berkala, berdasarkan hasil evaluasi dan masukan dari berbagai pihak. SOP dipahami bukan sekadar dokumen administratif, melainkan panduan kerja dinamis yang perlu disesuaikan dengan perkembangan. Revisi SOP dilakukan tidak hanya pada akhir tahun, tetapi kapan pun diperlukan. Contohnya, ketika ada masukan terkait jalur prestasi dalam penerimaan siswa baru, SOP segera diperbarui agar lebih akomodatif. Perubahan juga dilakukan pada SOP pembelajaran dan kegiatan OSIS/asrama sesuai dengan dinamika lapangan. Menurut Sallis dan Fitriyani, revisi SOP berbasis evaluasi mencerminkan budaya mutu yang progresif dan responsif terhadap tantangan nyata. SMA IT IMBOS dengan terbuka menerima masukan dan menjadikan SOP sebagai alat reflektif dan strategis untuk memastikan setiap program berjalan sesuai standar dan bisa terus diperbaiki. Dalam konteks ini, SOP bukan hanya aturan kerja, melainkan bagian dari komitmen kolektif untuk terus berkembang.

Dengan kelima praktik tersebut—tindak lanjut evaluasi, penerapan perubahan sistemik, pemberian penghargaan, penyebaran praktik baik, dan revisi SOP—SMA IT IMBOS Pringsewu menunjukkan bahwa tahap “Act” dalam siklus manajemen mutu telah dijalankan secara menyeluruh dan berbasis prinsip-prinsip TQM. Sekolah tidak hanya bergerak dari evaluasi ke tindakan, tetapi juga dari refleksi menuju inovasi, dari kepemimpinan menuju kolaborasi, dan dari prosedur ke budaya. Proses ini menjadikan mutu pendidikan di SMA IT IMBOS sebagai hasil dari komitmen kolektif dan kesediaan terus-menerus untuk tumbuh, berubah, dan memperbaiki diri.

5. Model Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis PDCA dan Nilai Islam

Model PDCA yang diterapkan tidak lepas dari pendekatan nilai-nilai Islam yang menjadi filosofi kerja di IMBOS.



Gambar 2 Model Manajemen Mutu Berbasis PDCA dan Nilai Islam di SMA IT IMBOS

Setiap tahapan PDCA memiliki implikasi nilai sebagai berikut:

- 1) Plan: dilakukan secara musyawarah dan berbasis visi Islam. Amanah menjadi dasar perencanaan.
- 2) Do: pelaksanaan dengan ihsan, yakni kesungguhan dalam menjalankan amanah pembelajaran.
- 3) Check: refleksi dan evaluasi dilakukan jujur dan objektif, mencerminkan nilai keadilan.
- 4) Act: perbaikan dilakukan dengan semangat islah dan kebersamaan.

Komparasi antara Teori dan Temuan di SMA IT IMBOS

Tabel 2 Perbandingan Teori dan Temuan Penelitian di SMA IT IMBOS

Aspek	Teori PDCA & TQM (Sallis, Deming)	Temuan di SMA IT IMBOS
Plan	Perencanaan partisipatif, berbasis visi, analisis kebutuhan	Musyawarah dengan stakeholder; berbasis visi JSIT dan nilai Islam
Do	Pelaksanaan program akademik dan karakter secara kolaboratif	Kurikulum terpadu, mentoring guru, program studi lanjut, pembinaan siswa
Check	Evaluasi berkelanjutan dengan indikator	Evaluasi LPJ, supervisi kepala sekolah, survei wali murid
Act	Tindak lanjut dan revisi program	Tindak lanjut disusun tim manajemen, dilaporkan, dan dimonitor
Nilai Islam	Tidak dibahas secara eksplisit dalam teori PDCA	Terintegrasi di seluruh proses: ihsan, amanah, musyawarah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen mutu pendidikan di SMA IT IMBOS tidak hanya sesuai dengan pendekatan PDCA dan prinsip TQM, tetapi juga dikembangkan dengan pendekatan nilai-nilai Islam, yang memperkaya pendekatan manajerial dengan dimensi spiritualitas dan moralitas khas pendidikan Islam terpadu.

Tabel 3 Matriks PDCA dan Indikator Mutu SMA IT IMBOS

Tahapan PDCA	Indikator Sallis	Implementasi di IMBOS	Prinsip Islam (Ihsan, Amanah, Musyawarah)
Plan	- Visi, misi, strategi - Perencanaan kurikulum - Pengembangan SDM	- RKS dan RKAS tahunan - Workshop kurikulum dan pelatihan guru	Amanah dan Musyawarah
Do	- Implementasi pembelajaran aktif - Pelibatan siswa & guru	- Pembelajaran berbasis proyek, flipped classroom - Program mentoring guru	Ihsan dalam pengajaran
Check	- Evaluasi hasil belajar - Kepuasan stakeholder - Supervisi akademik	- Rapor siswa, hasil ANBK - Survei wali murid - Supervisi oleh kepala sekolah	Kejujuran dan tanggung jawab
Act	- Revisi kurikulum - Penguatan SDM - Peningkatan program	- Evaluasi tahunan & audit mutu - Pelatihan lanjutan - Best practice sharing	Islah (perbaikan) dan Musyawarah

Penelitian ini menawarkan sejumlah kebaruan (novelty) yang signifikan dalam kajian manajemen mutu pendidikan, khususnya pada konteks sekolah Islam modern berasrama. Pertama, penelitian ini menggabungkan pendekatan PDCA Deming, Total Quality Management (TQM) menurut Sallis, serta nilai-nilai Islam ke dalam satu kerangka manajemen mutu yang holistik dan kontekstual, yang jarang ditemukan dalam studi sebelumnya. Kedua, ditemukan adanya model pembinaan mutu guru yang inovatif melalui peer-review mingguan berbasis praktik kelas, bukan hanya pelatihan konvensional yang bersifat satu arah atau pasif. Ketiga, penelitian ini mendokumentasikan sistem evaluasi mutu yang melibatkan kolaborasi lintas manajemen, termasuk peran aktif yayasan sebagai entitas pengarah dan pengawas mutu lembaga. Keempat, terdapat integrasi antara kurikulum nasional, kurikulum merdeka, dan kurikulum pesantren dalam satu format boarding school yang terstandar dan menyeluruh. Terakhir, proses tindak lanjut evaluasi mutu di SMA IT IMBOS Pringsewu melibatkan pihak eksternal seperti yayasan, mitra komunitas, hingga perguruan tinggi, yang menjadikannya unik dalam menerapkan siklus manajemen mutu secara menyeluruh dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Temuan Mendasar: Penelitian ini menemukan bahwa penerapan siklus manajemen mutu PDCA (Plan, Do, Check, Act) di SMA IT IMBOS Pringsewu tidak hanya sebatas pada tingkat teoritis, melainkan telah menjadi budaya kerja yang terintegrasi dalam seluruh aspek pengelolaan pendidikan. Pada tahap Plan, sekolah melakukan

perencanaan mutu secara menyeluruh dengan melibatkan stakeholder internal dan eksternal serta menyusun program berbasis visi sekolah dan 8 SNP. Pada tahap Do, pelaksanaan pendidikan didesain secara sistematis dan integratif, mencakup pengembangan kurikulum, pelatihan guru, serta kegiatan siswa berbasis karakter dan akademik. Tahap Check memperlihatkan evaluasi yang dilakukan secara holistik dan responsif, menggunakan berbagai instrumen dan melibatkan seluruh pihak. Sementara pada tahap Act, tindak lanjut dieksekusi secara nyata dan terstruktur, dengan keterlibatan manajemen sekolah, guru, yayasan, hingga stakeholder eksternal. Seluruh tahapan menunjukkan bahwa PDCA telah menjadi alat manajemen yang efektif dalam mendorong perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) di sekolah berasrama berbasis Islam ini.

Implikasi: Temuan dalam penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan manajemen mutu pendidikan di lembaga pendidikan Islam modern. Penerapan siklus PDCA secara konsisten di SMA IT IMBOS Pringsewu membuktikan bahwa pendekatan ini dapat diadaptasi secara kontekstual dengan mengintegrasikan nilai-nilai religius dan prinsip-prinsip manajemen mutu global. Sekolah yang mampu menggabungkan pendekatan Total Quality Management (TQM), pelibatan semua elemen sekolah, serta dukungan dari stakeholder eksternal, akan lebih siap menghadapi dinamika perubahan dan tantangan pendidikan abad ke-21. Implikasi ini mengisyaratkan bahwa keberhasilan implementasi manajemen mutu tidak semata bergantung pada kebijakan formal, melainkan pada budaya mutu yang dibangun melalui kepemimpinan transformatif, kolaborasi yang erat antar komponen sekolah, serta evaluasi yang berkelanjutan dan reflektif. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan rujukan bagi sekolah-sekolah Islam lainnya dalam merancang strategi peningkatan mutu yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (continuous improvement).

REFERENSI

- Al-Hafidz Dasuki, Abdul. Al-Qur'an Al-karim, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 1991).
- Al-Mahalli. Jalaluddin, Al-Syuyuti. Jalaluddin, *Tafsir Qur'anil 'Adzim Lil Imamaini al-Jalilaini*, (Semarang: PT. Thoha Putra, TT).
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Basic of Qualitative Research; Grounded Theory Procedures and Techniques* (Surabaya: Bina Ilmu, 1997)
- Al-Shobuni. Syeik Muhammad Ali, *Shofwah al-Tafaasir Jilid 3*, (Beirut: Maktabah al-Ashriyyah, 2011).
- Ath Thobari. Imam Abu Ja'far Muhammad bin Jarir, *Jamiul bayan an ta'wil Ayi Al Qur'an jilid 1*, (Palembang: CV. Pustaka Azzam, 2008)
- Arikunto. Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004).
- _____, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006). Admodiwirio. Soebagio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT. Ardadizya Jaya, 2000).
- At-Tabari, Muhammad bin Jarir, Abu Ja'far. *Tafsir At-Tabari Jilid I*. Kairo: Dar Hijr, 2001.
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher

- Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Fadli, M., Iskandar, M. Y., Darmansyah, D., J, F. Y., & Hidayati, A. (2024). Development of Interactive Multimedia Use Software Macromedia Director for Learning Natural Knowledge in High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 12–19. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.2>
- Hidayatullah, R. R., Kamali, M. F., & T, . N. A. (2024). Innovative Dakwah Strategies Through Social Media: Case Study of Islamic Communication Approaches in Indonesia. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 16–27. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.3>
- Hidayati, E., & Hutagaol, B. A.-R. (2025). An Analysis of Hasan Hanafi's Tafsir Method: Hermeneutics as An Interpretative Approach. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.22>
- Iskandar, M. Y., Nugraha, R. A., Halimahturrafiah, N., Amarullah, T. A. H., & Putra, D. A. (2024). Development of Android-Based Digital Pocketbook Learning Media in Pancasila and Citizenship Education Subjects For Class VIII SMP . *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.13>
- Islam, I., & Ishaq, M. (2024). Development of Journalism Development Strategies in The Digital Era at Darul Mukhlisin High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 71–79. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.11>
- Iswandi, I., Syarnubi, S., Rahmawati, U., Lutfiyani, L., & Hamrah, D. (2024). The Role of Professional Ethics Courses in Producing Prospective Islamic Religious Education Teachers with Character. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 71–82. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.9>
- Khofi, M. B., & Santoso, S. (2024). Optimize the Role of The State Islamic High School (MAN) Bondowoso Principal in Promoting Digital-Based Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 91–102. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.7>
- Khubab, A. I., & Jaya, A. I. A. (2024). Implementation of Quality Education at the Darul Falah Amsilati Islamic Boarding School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.1>
- Ma'sum, A. H., & Purnomo, M. S. (2024). Effective Communication Strategies for Private Schools to Address the Controversy of High-Paying Education. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 103–111. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.15>
- Mudijono, M., Halimahturrafiah, N., Muslikah, M., & Mutathahirin, M. (2025). Harmonization of Javanese Customs and Islamic Traditions in Clean Village. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.15>
- Mahbubi, M., & Ahmad, A. B. (2025). Redefining Education in The Millennial Age: The Role of Junior High Schools Khadijah Surabaya as A Center for Aswaja Smart Schools. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 19–28.

- <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.14>
Mahfudloh, R. I., Mardiyah, N., Mulyani, C. R., & Masuwd, M. A. (2024). Management Of Character Education in Madrasah (A Concept and Application). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 35-47. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.5>
- Nugraha, R. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Development of Video Tutorials as A Media for Learning Graphic Design in Vocational High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.1>
- Pitri, M. L., Nordin, N., Langputeh, S., & Rakuasa, H. (2025). Development of E-Module (Electronic Module) Based on Ethnoscience in Natural Science Subject of Human Reproduction for Junior High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 46-61. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.28>
- Sholeh, M. I., Habibulloh, M., Sokip, S., Syafi'i, A., 'Azah, N., Munif, M., & Sahri, S. (2025). Effectiveness of Blended Learning Strategy to Improving Students' Academic Performance. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 1-13. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.17>
- Saputra, W., Akbar, A., & Burhanuddin, B. (2024). Modernization of Da'wah Methods in Fostering Interest Among Young Generation (Case Study QS. Al-Ahzab Verse 46). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 61-70. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.7>
- Septiani, D., Nugraha, M. S., Efendi, E., & Ramadhani, R. (2024). Strengthening Tuition Governance Towards Transparency and Accountability at Ummul Quro Al-Islami Modern Boarding School Bogor. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 83-90. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.10>
- Syafii, M. H., Rahmatullah, A. . S., Purnomo, H., & Aladaya, R. (2025). The Correlation Between Islamic Learning Environment and Children's Multiple Intelligence Development. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 29-38. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.17>
- Yulia, N. M., Asna, U. L., Fahma, M. A., Reviana, P. A., Cholili, F. N., Halimahturrafiah, N., & Sari, D. R. (2025). Use of Game-Based Learning Media Education as An Effort to Increase Interest Elementary School Students Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 38-45. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.23>
- Yolanda, N. S., & Laia, N. (2024). Practicality of Mathematics Learning Media Using Applications PowToon. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 27-35. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.4>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA